



► Jadi Rp180.000 per kantong

Darah naik

No	Perincian	Jumlah
1	Biaya pemeriksaan awal	Rp11.000
	a. Tes golongan darah	Rp10.000
	b. Tes hemoglobin	Rp1.000
2	Biaya Aftap	Rp25.500
	a. Kantong darah	Rp23.500
	b. Bahan habis pakai	Rp2.000
3	Biaya uji saring	Rp90.000
	a. HIV	Rp25.000
	b. Hepatitis B	Rp15.000
	c. Hepatitis C	Rp35.000
	d. sifilis	Rp15.000
4	Biaya Cross Test	Rp30.000
5	Lain-lain	Rp23.500
	a. Rekrutmen donor	Rp2.000
	b. Administrasi	Rp2.000
	c. Listrik telepon dan air	Rp2.000
	d. Service donor	Rp7.500
	e. Jasa petugas	Rp10.000
Jumlah		Rp180.000

Oleh Yuspita Anjar Palupi
 HARIAN JOGJA

UMBULHARJO: Terhitung sejak 1 Maret 2009, harga darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Jogja naik menjadi Rp180.000 per kantong.

Kenaikan itu menyusul adanya kenaikan harga sejumlah komponen pengolahan darah. "Kenaikan harga reagen untuk uji saring, kantong darah serta biaya peralatan pendukung pengolahan darah menyebabkan PMI harus menaikkan biaya penggantian pengelolaan darah (BPPD)," terang pejabat Humas PMI Kota Jogja, Dona Ratna, kepada *Harian Jogja*, kemarin.

Dia menjelaskan kenaikan harga darah terjadi untuk BPPD darah lengkap, yang semula Rp125.000 per kantong menjadi Rp180.000. Begitu pula BPPD komponen yang semula Rp138.500 menjadi Rp180.000 per kantong.

● Bersambung ke hal.22. kol 4

● **Darah naik...**

"Harga tersebut dikenakan kepada para pasien atau pengguna darah di rumah sakit pemerintah, swasta, rumah sakit kelas tiga dan rumah sakit Jawatan Kesehatan Tentara (DKT)," jelas Dona.

Biaya tersebut, lanjut Dona, digunakan untuk penggantian pembelian kantong darah, pemeriksaan dan *screening*. Juga untuk menguji darah dari sejumlah penyakit seperti hepatitis B, hepatitis C, anti HIV dan sifilis.

"Selain itu untuk pengolahan darah dan jasa, pelayanan, pembinaan, rekrutmen donor serta sarana penunjang dan pembelian, pemeliharaan serta penyusutan alat," bebernya lagi.

Saat ini, PMI Cabang Kota Jogja yang bermarkas di Jalan Tegalgedu, Kotagede juga memberikan pelayanan tambahan yakni Poliklinik PMI, yang mulai Senin (2/3) ini memberikan pelayanan mulai pukul 07.30-16.00 WIB setiap harinya. Kecuali hari libur dan hari besar.

"Kami juga memiliki layanan *ambulance service*, penanganan bencana, pertolongan pertama, restoring family link, pendidikan dan pelatihan, pembinaan remaja dan generasi muda," papar Dona lagi.

Terpisah, anggota Komisi I DPRD Kota Jogja dari Fraksi Partai Amanat Nasional, Iriawan Argo Widodo, berharap kenaikan harga darah tersebut tidak membuat masyarakat merasa terbebani.

Dia menyadari kenaikan tersebut merupakan konsekuensi dari kenaikan biaya pengelolaan darah, yang tentu memerlukan proses panjang hingga menghasilkan darah yang sehat.

"Kami akan mengundang Dinas Kesehatan dan PMI untuk segera membicarakan masalah ini," kata dia. Pembicaraan terkait dengan dampak kenaikan harga darah terhadap gakin (keluarga miskin) yang belum memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS).

"Bagi gakin yang memiliki KMS, seharusnya mereka sudah masuk dalam semua pembiayaan yang dikaver oleh program jamkesda (jaminan kesehatan daerah)," tegas Iriawan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005